

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 01, Issue 01, Juli 2018

Daftar isi

Perbedaan Youda dan Mitai dalam Kalimat Bahasa Jepang Adnan Amani dan Andi Irma Sarjani	01-07
Analisis Penggunaan Gairaigo di Media Sosial Twitter Bagus Yoga Ashari dan Ari Artadi	08-16
Penggunaan <i>Wakamono kotoba</i> Berdasarkan Gender di dalam Media Sosial Twitter Erwin Nur Diansyah dan Ari Artadi	17-24
Analisis Verba <i>Kakeru</i> sebagai Polisemi dalam Novel Detective Conan Fahmi Akhriana Awaludin dan Andi Irma Sarjani	25-32
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu dalam Album " <i>Hyakki Kenran</i> " oleh " <i>Kagrra</i> " Marceline Lesmana dan Andi Irma Sarjani	33-39
Penyimpangan Penggunaan <i>Danseigo</i> pada Tokoh Utama Wanita Sakura Chiyo dalam Komik <i>Gekkan Shoujo Nozaki-kun</i> Karya Tsubaki Izumi Natasha dan Robihim	40-49
Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh Edward Elric dalam Film <i>Hagane no Renkinjutsushi</i> Karya Hiromu Arakawa Aclya Pratiwi dan Juariah	50-56
Analisis Tokoh Nishi Yoshitaka dalam Film <i>Hanabi</i> Karya Kitano Takeshi Melalui Konsep Rasa Bersalah Anissa Adjani dan Metty Suwandany	57-64
Klasifikasi <i>Kigo</i> pada <i>Haiku</i> Karya Seishi Yamaguchi Menggunakan Teori Semiotika Pierce Cindy Apriyani dan Juariah	65-69
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh Ruri Watanabe dalam Novel <i>Jisatsu Yoteibi</i> Karya Rikako Akiyoshi Cornelia Claudia dan Dila Rismayanti	70-75
Analisis Kepribadian Introvert pada Tokoh Aku Dalam Novel <i>Kimi No Suizo Wo Tabetai</i> Dini Rosi dan Metty Suwandany	76-79
Analisis Naluri Kematian pada Tokoh -tokoh dalam Film <i>Kokuhaku</i> Karya Tetsuya Nakashima Fania Nuari dan Metty Suwandany	80-84
Analisis Tokoh Tanaka Maokoto Melalui Teori PTSD dan Konsep Kematian dalam Novel <i>Seibo (The Holy Mother)</i> Karya Akiyoshi Rikako Kamiliani Fajriati Maulidia dan Dila Rismayanti	85-88



Diterbitkan oleh:
Program Studi Bahasa dan Kebudayaan
Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya
Universitas Darma Persada

PEMENUHAN KEBUTUHAN BERTINGKAT TOKOH EDWARD ELRIC DALAM FILM *HAGANE NO RENKINJUTSUSHI* KARYA HIROMU ARAKAWA

Adlya Pratiwi,¹

Juariah²

¹ Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

² Dosen Tetap Bahasa dan Budaya Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Raden Inten II, RT.8/RW.6, Pd.
Kelapa, Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13450, Indonesia

juariah@fs.unsada.ac.id (corresponding author)

Terkirim: 6 Mei 2018; Direvisi: 14 Juni 2018; Diterima: 13 Juli 2018

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan bertingkat karakter Edward Elric dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa. Penelitian ini menggunakan metode analisis teks deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti adalah film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa. Aspek yang dikaji adalah masalah psikologis karakter Edward Elric dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa. Sumber datanya adalah seluruh isi dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori struktural dan psikologi sastra milik Abraham Maslow, yaitu teori kebutuhan bertingkat atau hierarki kebutuhan. Hirarki kebutuhan yang dianalisis adalah fisiologis, keamanan, cinta dan kepemilikan, harga diri, dan aktualisasi diri. Dari analisis dan kumpulan kesimpulan di atas dapat ditarik benang merah yang ada didalamnya yang digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah pada bab 1. Kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah bahwa karakter Edward Elric telah memenuhi tingkat kebutuhan meskipun pada tahap harga diri ia membuangnya meskipun sudah terpenuhi. Namun pada tahap harga diri, ia sudah mendapatkan penghargaan berupa gengsi dari masyarakat sehingga kebutuhan harga dirinya terpenuhi.

Kata kunci: *Hagane no Renkinjutsushi*, Psikologis, Kebutuhan bertingkat, Maslow

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sejatinya selalu dapat diungkap. Banyak rahasia dari ilmu pengetahuan yang belum diketahui manusia. Beberapa di antaranya bahkan hanya dianggap sebagai mitos. Misal saja seperti negara Atlantis. Negara tersebut diketahui sebagai negara yang sangat maju ketika zamannya masih terlampau primitif. Bahkan diyakini negara tersebut memiliki teknologi yang lebih canggih dari apa yang ada pada zaman sekarang. Selain itu, ada juga mitos ilmu pengetahuan yang lain. Salah satunya adalah batu filsuf atau *philosopher stone*. Batu filsuf ini adalah hasil dari ilmu pengetahuan alkemis. Alkemis sendiri merupakan orang yang menguasai alkimia. Alkimia sendiri merupakan ilmu pengetahuan dengan prinsip pertukaran setara. Seorang alkemis dapat mengubah tembaga menjadi emas. Bahkan dalam novel Paulo Coelho yang berjudul Sang Alkemis, batu filsuf juga disebutkan dan dianggap mampu mengubah tembaga menjadi sebangkah emas.

Fullmetal Alchemist atau dalam bahasa Jepang *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa merupakan film *live action* bergenre action yang diadaptasi dari manga dan anime yang berjudul sama. Sesuai judulnya, cerita dalam film ini berhubungan dengan alkemis. Karena melakukan suatu hal yang terlarang, Edward Elric harus kehilangan adiknya yang bernama Alphonse Elric, tetapi adiknya tidak meninggal. Hanya tubuhnya saja yang hilang. Dan dia pun harus rela kehilangan satu lengan dan kakinya untuk menaruh jiwa adiknya di dalam baju zirah yang kehilangan tubuhnya.

Dalam film tersebut tokoh utama, Edward Elric, memiliki kecacatan pada tubuhnya. Kecacatan itu bagi peneliti akan memengaruhi psikologinya, yaitu masalah pemenuhan kebutuhannya. Namun, ia mendapat bantuan dari teman masa kecilnya, yaitu Winry Rockbell, agar dapat bergerak bebas lagi. Bantuan itu ialah *automail* yang di dalam dunia nyata akan mirip dengan lengan prostetik. Dari *automail* itu peneliti beranggapan bahwa hierarki pemenuhannya akan terpenuhi.

Tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui masalah psikologis tokoh Edward Elric di dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiroku Arakawa. Masalah psikologis yang akan ditelaah yaitu hierarki kebutuhan miliknya. Selain itu tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya penelitian-penelitian yang bersinggungan dengan penelitian psikologi sastra.

Atkinson dalam Minderop (2016:3), Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia. Sardjoe (1994: 1) mengatakan bahwa istilah psikologi berasal dari bahasa Belanda “psychologie” atau dari bahasa Inggris “psychology”. Kata psychology berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua buah kata, yaitu “psyche” yang diartikan jiwa dan kata “logos” yang bermakna ilmu atau ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian diatas maka dengan mudah orang memberikan batasan atau pengertian psikologi sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau sering disebut dengan ilmu jiwa.

John Keble dalam Minderop (2016: 57) berpendapat kedekatan karya sastra dan psikologi dapat dicermati melalui, misalnya karya-karya sastra yang merupakan ungkapan pemuasan motif konflik—desakan keinginan dan nafsu yang ditampilkan para tokoh untuk mencari kepuasan imajinatif yang dibarengi dengan upaya menyembunyikan dan menekan perasaan—dengan menggunakan ‘cadar’ atau ‘penyamar’ dari lubuk hati yang paling dalam. Gelora jiwa dan nafsu yang tampil melalui para tokoh ini yang harus digali oleh peneliti yang tentunya berdasarkan analisis secara intrinsik terlebih dahulu dan selanjutnya didekati dengan pendekatan psikologi. Kita akan mengetahui kegiatan berpikir tokoh dalam cerita tersebut sehingga kita memahami perbuatan-perbuatan tokoh.

Menurut Maslow, para psikolog terlalu berlama-lama membahas bagaimana cara manusia mengurangi *tension* atau menghindari rasa sakit dan *anxitas*. Menurutnya, penekanan yang mutakhir sekarang ini adalah bagaimana memahami perkembangan kepribadian secara menyeluruh agar manusia mampu mencapai kesenangan, kesejahteraan, dan memanfaatkan potensi-potensi yang berkembang (Minderop, 2016: 51).

Maslow mengatakan tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun

sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Minderop, 2016: 49).

Kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis; bila kebutuhan ini belum tercapai dan terpuaskan maka individu tidak akan bergerak mencapai kebutuhan di atasnya. Maksudnya, kebutuhan akan aktualisasi diri akan tercapai bila kebutuhan akan harga diri sudah terpenuhi. Demikian pula, kebutuhan harga diri dapat dicapai bila kebutuhan cinta dan memiliki telah diperoleh, dan seterusnya (Minderop, 2016: 280).

Masalah yang terpenting, menurut Maslow ialah seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya. Jadi, seseorang tidak dapat melompati pencapaian kebutuhan yang berada di atasnya sebelum kebutuhan yang berada di bawahnya terpenuhi (Minderop, 2016: 50).

a. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Minderop (2016: 283) kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Kebutuhan yang jelas terhadap makanan, air, udara, tidur, dan seks, dan pemuasan terhadap kebutuhan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Menurut Koeswara (1991: 119) kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Bila kebutuhan fisiologis tak terpenuhi maka kebutuhan yang lain tidak akan terpuaskan dan tak mungkin tergapai.

b. Kebutuhan rasa aman

Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan rasa aman ini adalah sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya (Koeswaara, 1991: 121). Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban menurut kemampuan kita (Minderop, 2016: 283).

c. Kebutuhan cinta dan memiliki

Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan cara menggabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat atau memakai pakaian seragam dengan maksud agar merasakan perasaan memiliki. Untuk memuaskan kebutuhan akan cinta kita dapat membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain atau dengan orang-orang pada umumnya, dalam hubungan ini memberi dan menerima cinta sama penting (Minderop, 2016: 283). Maslow juga menekankan bahwa kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai. Mencintai dan dicintai ini, menurut Maslow, merupakan persyaratan bagi adanya perasaan yang sehat. Sebaliknya, tanpa cinta orang akan dikuasai oleh perasaan kebencian, rasa tak berharga, dan kehampaan (Koeswara, 1991: 124).

d. Kebutuhan harga diri

Kebutuhan ini menurut Maslow terbagi dua; penghargaan yang berasal dari orang lain dan penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari orang lain berdasarkan reputasi, kekaguman, status, popularitas, prestise atau keberhasilan dalam masyarakat (Minderop, 2016: 284). Lalu penghargaan dari diri sendiri mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. (Koeswara, 1991: 124).

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Minderop (2016: 307) mengatakan bahwa kebutuhan aktualisasi merupakan kebutuhan manusia tertinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi dan terpuaskan. Menurut Maslow, seorang akan mampu mencapai kebutuhan ini apabila ia mampu melewati masa-masa sulit yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik analisis data. Penelitian kualitatif menggunakan teknik membaca sumber. Teknik ini menganalisis data yang telah dideskripsikan. Objek yang diteliti adalah film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa. Aspek yang diteliti adalah masalah psikologi tokoh Edward Elric dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa. Sumber data merupakan keseluruhan isi dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* karya Hiromu Arakawa.

HASIL PENELITIAN

Menurut Maslow tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri (Albertine Minderop, 2016: 49).

1. Fisiologis

Merupakan kebutuhan yang paling mendasar. Kebutuhan yang jelas terhadap makanan, air, udara, tidur, dan seks, dan pemuasan terhadap kebutuhan itu sangat penting untuk kelangsungan hidup, karena kebutuhan ini merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Dalam film *Hagane no Renkinjutsushi* ini, terdapat aspek fisiologis ketika tokoh Edward, Alphonse, dan Winry sedang makan malam di rumah Hughes tapi tidak terdapat kutipan pada scene tersebut. Dari scene ini terlihat bahwa kebutuhan fisiologis yaitu makan tokoh Edward terpenuhi. Lalu, Kebutuhan fisiologis akan makan tokoh Edward juga terlihat saat dia dan Winry sedang di kereta dan membawa makanan dari Gracia istri dari Hughes.

ウィンリィ : わあ。。アップルパイ！エド
: なんだよもう食べのか？
ウィンリィ : いいでしょう。

グレイシアさんがせっかく作ってくれたんだからさ。
はいエドも。

Winry : Waah pie apel!

Ed : Kau mau makan sekarang?

Winry : Memangnya kenapa?

Bu Gracia sudah repot-repot membuatkan untuk kita.

Ini untukmu.

Dari analisis di atas maka dapat ditemukan bahwa kebutuhan fisiologis dari Edward Elric sudah terpenuhi sehingga dapat berangkat ke kebutuhan selanjutnya, yaitu kebutuhan rasa aman.

2. Rasa aman

Kebutuhan rasa aman ini meliputi kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Ketidakpastian yang dihadapi manusia membuat manusia harus mencapai sebanyak mungkin jaminan, perlindungan, ketertiban menurut kemampuan kita. Kebutuhan rasa aman tokoh Edward terlihat pada kutipan berikut:

ハクロ : たしか君には弟がいる聞いたけど鎧の。

エド : 今壊した町の修復をしてまして。

ハクロ : 兄のしりぬげか。

Hakuro : Aku dengan kamu punya adik dalam armor.

Ed : Dia memperbaiki kota yang aku hancurkan.

Hakuro : Mengurus kakaknya ya.

Tokoh Edward mendapat pemenuhan kebutuhan rasa aman karena adiknya, Alphonse mau membantu Edward membersihkan kota yang sudah dia hancurkan ketika sedang mengejar pendeta palsu yang memegang batu filsuf yang ternyata palsu. Dari kutipan di atas membuktikan bahwa kebutuhan rasa aman tokoh Edward Elric sudah terpenuhi dengan adanya Al yang mau mengurus dirinya.

3. Cinta dan memiliki

Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan cara menggaabungkan diri dengan suatu kelompok atau perkumpulan, menerima nilai-nilai dan sifat-sifat atau memakai pakaian seragam dengan maksud agar merasakan perasaan memiliki. Untuk memuaskan kebutuhan akan cinta kita dapat membangun suatu hubungan akrab dan penuh perhatian dengan orang lain atau dengan orang-orang pada umumnya, dalam hubungan ini memberi dan menerima cinta sama penting. Kebutuhan ini terlihat pada kutipan berikut:

エド : アルの魂の変わりに持つてからのはこの右腕の一つだきゃ。

俺は。。俺の命と引き換えにしてでもアルの体を取り戻したかったのに。

Ed : Lengan kananku diambil untuk jiwa Al.

Aku sudah memberikan nyawaku untuk mendapatkan kembali tubuh Al.

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Edward memberikan lengan kanannya agar dapat mengambil jiwa adiknya yang dia masukkan ke baju zirah. Kebutuhan cinta dan memiliki tokoh Edward sudah terpenuhi karena mau mengorbankan nyawanya untuk adiknya.

Kutipan di atas menjadi bukti bahwa kebutuhan cinta dan memiliki tokoh Edward Elric sudah terpenuhi. Ed mencintai adiknya, Alphonse.

4. Harga diri

Agar kita memiliki perasaan harga diri sejati, kita harus mengetahui diri kita dengan baik dan mampu menilai secara objektif kebaikan dan kelemahan kita. Kita tidak dapat menghargai diri kita bila kita tidak mengetahui siapa dan apa diri kita. Berikut kutipan kebutuhan harga diri tokoh Edward.

エド : 母さん！ 母さん！ ねえ。。見て見て母さん！
アル : 僕も、ほら。。かっこいいでしょう！
母さん : エドとアルも偉いは錬金術師でこんなすごいものが作れるようになったね。
エド : 父さんも褒めてくれるかな？
母さん : いつか父さんが戻ってきた時にね。
Edward : Ibu! Ibu! Lihat ini bu!
Alphonse : Punyaku juga, lihat kerenkan.
Ibu : Ed dan Al ibu bangga dengan kalian. Kemampuan alkimia kalian bisa membuat benda yang hebat.
Ed : Apakah ayah akan bangga juga?
Ibu : Ya, suatu hari saat ayah kembali tunjukkan kepadanya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhannya akan rasa harga diri sudah terpenuhi melalui ibunya yang memberikan *prestise*.

5. Aktualisasi diri

Merupakan kebutuhan manusia tertinggi. Kebutuhan ini tercapai apabila kebutuhan-kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi dan terpuaskan. Maslow melukiskan kebutuhan ini sebagai hasrat untuk semakin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

エド : どうしても必要なんだよ。
アルの体を取り戻すのに賢者の石が俺はあいつの体を取り戻すために国家錬金術師なり軍に使える犬にもなった。そうすれば賢者の石の情報が得られると思ったからだ。
Ed : Aku butuh sekali batu itu.
Agar Al bisa mendapatkan tubuhnya kembali karena itu aku rela menjadi anjing militer yaitu Alchemist Negara untuk mendapatkan info tentang batu itu.

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa kebutuhan aktualisasi Tokoh Edward sudah terpenuhi, karena dia memiliki kemampuan alkemis yang bagus sehingga dia menjadi Alkemis Negara meskipun dia terpaksa demi mengembalikan tubuh adiknya.

SIMPULAN

Dari analisis dan kumpulan kesimpulan di atas, maka peneliti menarik benang merah yang ada di dalamnya yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah pada bab 1. Kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah bahwa tokoh Edward Elric sudah memenuhi kebutuhan bertingkatnya meskipun pada tahap harga diri ia membuangnya walau sudah terpenuhi. Namun pada tahap harga diri ia sudah mendapatkan penghargaan berupa *prestise* dari masyarakat sehingga kebutuhan harga dirinya terpenuhi.

REFERENSI

- Andrian Roffif Fawwaz, A. (2018). PROSES AKTUALISASI DIRI TOKOH TATSUHIRO SATOU UNTUK LEPAS DARI KEHIDUPAN HIKIKOMORI DALAM ANIME NHK NI YOUKOSO! [NHK にようこそ!] のアニメにおける引きこもりの生活からの脱出努力をする達広佐藤の自己実現のプロセス (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Arakawa, Hiromu. 2017. *Fullmetal Alchemist*. Warner Bros.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- 濱田あやの. (1999). チョーサー, ベン・ジョンソン, シェイクスピアにみる中世錬金術と「変容」.
- 川村清志. (2011). ふたつの“ハガレン”: アニメ「鋼の錬金術師」にみる物語の相補的構造. 札幌大学総合論叢, 32, 131-162.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT. Eresco.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, Albertine. 2013. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyani, S. (2019). TELAAH PSIKOLOGI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW PADA TOKOH WILLEM DALAM NOVEL DASAMUKA KARYA JUNAEDI SETIYONO (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sani, Asrul. 1992. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta, Yayasan Citra.
- Sardjoe. 1994. *Psikologi*. Pasuruan – Jawa Timur, PT. Garoeda Buana Indah
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. *Pengantar Teori Sastra*. Bogor: Penerbit Nusa Indah
- Teeuw, A. 2013. *Sastra Dan Pengantar Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Wibowo, Fred. 2006. *Teknik Program Televisi*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- <http://jurnalotaku.com/2015/09/13/celebrity-sunday-hiromu-arakawa/> (diakses pada 9 April 2018)